



UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

**KONSEP DIRI WANITA KARIER DI BIDANG
*PUBLIC RELATIONS***

JURNAL

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Bidang Ilmu Komunikasi**

Oleh:

RACHMAH SEPTRIDAYATI

1164290015

FAKULTAS PASCASARJANA ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I

JAKARTA

2013

KONSEP DIRI WANITA KARIER DI BIDANG *PUBLIC RELATIONS*

Rachmah Septridayati (1164290015)

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan konsep diri wanita karier di bidang *Public Relations* yang berbeda-beda dan bentuk perbedaan yang ditunjukkan melalui penampilan dan pernyataan. Selain itu, penelitian ini juga menggambarkan dan menjelaskan alasan wanita berkarier dalam profesi *Public Relations* dan relevansinya dengan konsep diri.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan penelitian yang menggambarkan konsep diri wanita karier di bidang PR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya konsep diri yang berbeda-beda dari faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Perbedaan terlihat dari penampilan dan pernyataan. Alasan mereka menjadi seorang PR adalah adanya keterampilan dalam berkomunikasi dan berpenampilan. Relevansi antara konsep diri dengan profesi sebagai PR adalah terdapatnya perbedaan antara satu PR dengan PR lain untuk *image* seorang PR.

Kata Kunci : Konsep Diri dan *Public Relations*

1.1. LATAR BELAKANG

PENELITIAN

Adanya fenomena dan realitas sosial terhadap wanita karier merupakan topik yang menarik untuk dikaji terutama mengenai konsep diri wanita karier di bidang *Public Relations* (PR). Wanita

karier di Jakarta saat ini bukan lagi sebagai hal yang asing. Wanita karier yang dimaksud adalah wanita yang lebih memilih berkarier dibanding ibu rumah tangga. Wanita karier identik dengan berangkat pagi dan pulang pada sore hari. Akan tetapi, wanita karier di bidang PR

tidak hanya identik dengan berangkat pagi dan pulang sore hari karena PR memiliki gambaran diri yang dapat dilihat dari kemampuan berkomunikasi dan kemampuan dalam berpenampilan.

Seorang PR memiliki peran penting dalam perusahaan sehingga membuat seorang PR memiliki konsep diri. PR harus memiliki konsep diri (*self concept*) dan dengan menggunakan teknik-teknik komunikasi yang sesuai, PR akan menjadi tenaga yang sangat penting bagi dunia usaha. Peluang terbesar seseorang untuk dapat mengetahui konsep dirinya adalah dengan komunikasi yang terjalin yaitu komunikasi antarpribadi. Efektivitas komunikasi antarpribadi adalah keterbukaan. Selain dengan komunikasi antarpribadi, di dalam sebuah komunikasi seorang PR juga harus melakukan komunikasi persuasif secara tatap muka dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan

kepuasaan hati pada kedua belah pihak dan disebut dengan *Human Relations*.

Bagi PR, tugas seorang PR bukanlah tugas yang mudah yang bisa dilakukan oleh semua wanita karir. Sehingga PR mampu menjadikan dirinya bermanfaat untuk perusahaan dengan menciptakan pengertian yang baik antara publiknya memperdalam kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dimana PR itu berada. Dengan bermanfaatnya seorang PR dalam suatu perusahaan, maka tidak diherankan apabila seorang PR memiliki konsep diri yang membuat seorang PR berbeda dengan PR yang lain.

1.1.1 Tujuan Penelitian

- 1) Mengungkapkan dan menjelaskan konsep diri wanita karier di bidang *Public Relations* yang berbeda-beda dan bentuk perbedaan yang ditunjukkan melalui penampilan dan pernyataan.
- 2) Menggambarkan dan menjelaskan alasan wanita berkarier dalam profesi

Public Relations dan relevansinya dengan konsep diri.

1.1.2 Manfaat Penelitian

Tesis ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, khususnya tentang konsep diri wanita karier yang berkiprah di bidang *Public Relations*. Selain itu peneliti memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang masyarakat Indonesia, dan diharapkan dapat memberikan masukan atau motivasi yang berarti pada wanita karier di bidang PR khususnya melalui perspektif komunikasi antarpribadi.

1.2. Kajian Literatur

1.2.1 Kajian Konsep

1.2.1.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri dibentuk sepanjang hidup selama orang tersebut berinteraksi. Pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat

informasi yang diberikan lewat komunikasi (Mulyana, 2007: 7). Semakin sering orang berkomunikasi, maka semakin terlihat konsep diri seseorang. (<http://www.epsikologi.com/dewa/160502.htm>).

Membangun konsep diri positif; dengan Mencintai dan menyayangi diri sendiri; Mengembangkan pikiran positif; Memperbaiki kualitas hubungan dengan orang lain; Bersikap proaktif; Menjaga keseimbangan hidup (Rakhmat, 2011:108).

1.2.1.2 Komunikasi

Komunikasi sebagai suatu proses integrator sosial (Arifin, 2006: 24). Integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi yang timbul dari adanya sebuah komunikasi yang terjalin.

1.2.1.3 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah sebuah komunikasi yang dijalankan tatap muka (*face-to-face communication*), sehingga tanggapan komunikan dapat diketahui (Effendy, 2005: 15). Ciri-cirinya adalah arus pesan dua arah serta kemampuan mengatasi tingkat selektivitas yang dapat menghasilkan efek dalam perubahan sikap (Wiryanto, 2004: 35-36).

1.2.1.4 Wanita Karir

Karier ialah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Hanya yang kurang tepat, semua wanita yang bekerja di kantor, sebagai pegawai negeri yang cenderung disebut wanita karier. Padahal sebetulnya tidak begitu, bekerja apa saja asal mendatangkan kemajuan dalam kehidupannya itulah wanita karier.

1.2.1.5 Public Relations

PR adalah bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan

semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan spesifik yang berlandaskan saling pengertian (Jefkins, 2003: 10). PR berfungsi menumbuhkan hubungan baik dengan publiknya, memberikan pengertian maupun pendapat umum, menumbuhkan motivasi dan partisipasi agar masyarakat dapat memberikan dukungan (Arifin, 2007: 18). Peran PR bertugas dengan tanggungjawab menjaga reputasi organisasi, membentuk, melindungi dan memperkenalkannya sehingga PR harus didukung oleh berbagai pihak.

1.2.1.6 Human Relations

Human relations sebagai komunikasi dialogis yang manusiawi. Komunikasi yang bermutu perlu adanya komunikasi interaksional yaitu penggabungan kompleks dari individualisme sosial mengembangkan potensi kemanusiawannya melalui interaksi sosial. Komunikasi interkasional seperti perwujudan “diri” menunjukkan

eksistensi “saya” dan “aku”, objek “aku” dan subjek “saya” (Fisher, 1990: 231-23). Perspektif interaksional menekankan pada tindakan pengambilan peran untuk membentuk kolektivitas (Tuner, 2008: 12). Berjalannya komunikasi tidak sebatas komunikator mengirim pesan dan komunikan menerima pesan namun dapat menciptakan hubungan satu sama lainnya atau dikenal dengan *human relations*.

1.2.2 Tinjauan Hasil Kajian

Studi empirik mengenai konsep diri adalah karya Dwi (2009) mengenai kinerja kepala sekolah studi korelasi antara konsep diri, empati dan kecerdasan emosional dengan kinerja. Untuk memahami lebih jauh konsep diri pada wanita karier, karya yang paling tepat ditelaah adalah Pauline (2001) Dalam karyanya yang berjudul Konsep diri pada wanita berkarier sukses yang belum menikah. Karya yang sangat penting untuk konsep diri yang dapat mempengaruhi pembentukan diri

seseorang adalah karya Mshuri (2001) yang berjudul Hubungan antara kosep diri dengan motivasi berwiraswasta.

1.3 Metodologi

1.3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme yakni memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung (Salim, 2001:42). Pendekatan penelitian kualitatif yaitu menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2006:15).

1.3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian studi fenomenologi yaitu mengungkap fenomena atau kejadian yang dialami individu dan dilakukan dalam situasi alami dengan mengelompokkan dugaan awal. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif karena ingin menjelaskan serta

untuk menggambarkan konsep diri wanita karier di bidang PR.

1.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data primer dengan teknik wawancara mendalam dengan para PR dan juga menggunakan teknik observasi, yaitu melakukan pengamatan kepada PR mengenai konsep dirinya secara langsung. Data sekunder atau data-data yang mendukung data-data primer diperoleh melalui studi kepustakaan.

1.3.4 Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sebagai berikut ;

- 1) Reduksi Data
- 2) Penyajian Data
- 3) Verifikasi

1.3.5 Sumber Data

Sumber data secara variatif dengan berpengalaman dibidangnya minimal 2 tahun: Eva Permatasari PR Polda Metro Jaya, Jl. Jendral Sudirman No. 55 Jakarta Selatan; Rahmah Suganda dan Lia Zahara PR PT Global Green

International, Gedung Istana Pasar Baru, Lt.2 – 01 A Jl. Pintu Air Raya No.58-64 Jakarta Pusat; Susi Mardiaty PR Universitas Bunda Mulia Jl. Lodan Raya No. 2 Jakarta Utara; Marisih PR R.S Satya Negara, Jl. Agung Utara Raya Blok A no. 1 Jakarta Utara; Shinta Novianingrum PR PT Bank Mandiri Tbk, Jl. Raya Pasar Minggu KM 17 No.8 Jakarta Selatan.

1.3.6 Keabsahan Penelitian

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi sebagai alternatif terhadap pembuktian (Salim, 2001: 7). Metode triangulasi dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik. (Kriyantono, 2006: 71).

2.1. Hasil Penelitian

2.1.1 Gambaran Diri Iptu Eva Permatasari sebagai Humas Polda Metro Jaya

Iptu Eva Permatasari atau Eva. Eva usia 30 tahun, berkulit sawo matang. Eva berlesung pipit, rambut hitam pendek. Berpenampilan rapi dengan

memakai seragam polisi wanita (Polwan) disertai dengan tanda dua balok di bagian bahu seragam Polwan yang menandakan bahwa Eva adalah Inspektur Satu bagian kehormatan Polda Metro Jaya.

2.1.2 Gambaran Diri Rahmah Suganda

PR PT Global Green International

Rahmah Suganda atau Rahmah

berkulit putih bersih, berusia 28 tahun. Menggunakan kemeja abu-abu, motif bunga dengan rok abu-abu yang membentuk lekukan tubuhnya. Rahmah wanita cantik yang feminim. Rambutnya panjang lurus berwarna coklat. Rahmah menggunakan sepatu *high heels* 10 cm. Selain itu, aksesoris lain yang menempel di dirinya adalah kalung, anting, gelang dan cincin dari emas murni.

2.1.3 Gambaran Diri Lia Zahara PR PT

Global Green International

Lia Zahara atau Lia. Berkulit putih, rambut sebauh dan tinggi badannya yang 156 dengan *high heels* 5

cm. Cara berpakaian tidak *feminim* tetapi lebih *casual*. Cara duduk Lia menaikan satu kakinya ke atas pahanya. Disaat komunikasi berlangsung, Lia sesekali menggerakkan jari-jarinya seolah ia sedang mendengarkan musik.

2.1.4 Gambaran Diri Susi Mardiaty PR

Universitas Bunda Mulia

Susi Mardiaty atau Susi. berusia 38 tahun berkulit sawo matang. Berambut pirang pendek sebauh. Susi menggunakan baju hitam. Tinggi tubuhnya 160 cm dengan *high heels* setinggi 12 cm. Riasan wajahnya memadukan pakaiannya dengan nuansa gelap terlihat Susi adalah wanita yang bisa memadukan warna yang ia kenakan mulai dari riasan sampai sepatu.

2.1.5 Gambaran Diri Marisih PR RS.

Satya Negara

Marisih dengan rambut sebauh, ikal dan berwarna hitam. Tinggi badan 168 dengan berat tubuh 65 kg. kulitnya berwarna putih dan berpakaian celana

panjang berwarna hitam dengan kemeja berwarna terang yaitu abu-abu, memakai sepatu *high heels* setinggi 7 cm.

2.1.6 Gambaran Diri Shinta

Novianingrum PR Bank Mandiri Tbk

Shinta berkulit hitam manis, berambut panjang hitam. Berat tubuhnya 57 kg dengan tinggi 161 cm. Shinta menggunakan seragam Bank dengan rok berwarna orange. Menggunakan *high heels* setinggi 7 cm dengan stocking kulit berwarna hitam.

2.2. Analisis Data

2.2.1. Analisa Konsep Diri Iptu Eva Permatasari Humas Polda Metro Jaya

2.2.1.1 Mencintai dan Menyayangi Diri Sendiri

Eva merias wajahnya secara tidak berlebihan untuk menjadi seorang Humas Polda Metro Jaya. Cara berkomunikasi yang baik menjadi modal utama seorang

Humas. Eva cenderung berpakaian yang tidak ketat dan terbuka karena Eva akan memakai pakaian yang membuat dirinya nyaman di mata orang yang melihatnya.

2.2.1.2 Mengembangkan Pikiran Positif

Eva adalah lulusan S1 Sarjana Hukum. Masuknya Eva menjadi seorang Humas Polda Metro Jaya adalah di dorong dari keinginan Eva untuk memajukan citra Polda Metro Jaya. Bagi Eva, berpenampilan sewajarnya saja sudah cukup membuat orang nyaman sehingga konsep diri Eva berasal dari faktor ekstrinsik.

2.2.1.3 Memperbaiki Kualitas Hubungan dengan Orang Lain

Eva dan rekannya sepakat untuk melakukan komunikasi dari berbeda bidang di sebelum dan sesudah apel pagi. Selain itu, eva juga memiliki layanan telpon khusus untuk kritik dan saran yang tersedia oleh Humas Polda Metro Jaya.

2.2.1.4 Bersikap Proaktif

Bagi Eva, kritikan dan saran adalah sebagai nilai yang dapat membuat kinerja Humas Polda Metro Jaya akan semakin baik dan citra positifpun akan selalu ada di Polda Metro Jaya di semua publik, yaitu publik internal dan publik eksternal.

2.2.1.5 Menjaga Keseimbangan Hidup

Eva adalah wanita *single*. Eva selalu memiliki satu hari penuh untuk berkumpul bersama keluarganya. Dan satu hari weekendnya untuk berkumpul dengan teman-temannya.

2.2.2. Analisis Konsep Diri Rahmah Suganda PR PT Global Green International

2.2.2.1 Mencintai dan Menyayangi Diri Sendiri

Disetiap kesempatan, Rahmah selalu berpenampilan menarik. Baginya, penampilan adalah nilai lebih bagi seorang wanita dan karena berpenampilan

menarik inilah Rahmah selalu tampil beda. Rahmah memiliki sifat yang menyenangkan, *friendly* dan humoris.

2.2.2.2 Mengembangkan Pikiran Positif

Rahmah mengkonsepkan dirinya sebagai PR penyambung lidah antara publik internal dan publik eksternal. Rahmah lulusan Public Relations. Gemar berkomunikasi menjadikan konsep dirinya sebagai PR dari faktor intrinsik. PR cermat dalam berkomunikasi. Rahmah di dukung dengan tiga bahasa yang dikuasainya, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, dan Bahasa Jepang.

2.2.2.3 Memperbaiki Kualitas Hubungan dengan Orang Lain

Rahmah mengungkapkan adanya komunikasi maka kinerja perusahaan akan meningkat. Disinilah Rahmah selalu berupaya untuk berkomunikasi yang dapat menimbulkan rangsangan lawan bicaranya dengan fasilitas melalui *messenger outlook* atas ide Rahmah.

2.2.2.4 Bersikap Proaktif

Rahmah memiliki strategi untuk publik internal dan publik eksternal dengan cepat menanggapi saran dan kritikan. Dengan publik eksternal, Rahmah lebih aktif dalam melakukan kunjungan ke seminar, event, atau undangan dari publik eksternal PT Global Green International.

2.2.2.5 Menjaga Keseimbangan Hidup

Setiap minggu Rahmah memilih bersama keluarga dan teman khusus di hari sabtu. Untuk pasangannya sendiri, Rahmah pun lebih fleksibel yaitu antara hari sabtu atau minggu dengan berkumpul bersama dengan keluarganya.

2.2.3. Analisis Konsep Diri Lia Zahara

PR PT Global Green International

2.2.3.1 Mencintai dan Menyayangi Diri

Sendiri

Lia menganggap bahwa mencintai dan menyayangi diri sendiri dengan menonjolkan kelebihan dan menutupi

kekurangan di mata teman-temannya dan di dalam keluarga, Lia memiliki tanggung jawab terhadap adik-adiknya.

2.2.3.2 Mengembangkan Pikiran Positif

Berfikir positif dengan melihat diri kita cantik. Konsep Diri Lia sebagai PR dari faktor ekstrintik karena menjadi seorang PR adalah hal baru yang ia jalani selama hidupnya. Lia lulusan Desain Grafis. Bagi Lia, PR tidak harus cantik, PR yang baik adalah dengan kenyamanan.

2.2.3.3 Memperbaiki Kualitas Hubungan dengan Orang Lain

Menjaga hubungan dengan sesama staff di PT Global Green International menurut Lia adalah dengan mendengarkan curahan hati atau disingkat curhat dengan sesama staffnya.

2.2.3.4 Bersikap Proaktif

Selama bekerja sebagai PR, sikap Lia untuk bersikap proaktif dengan menjadikan diri Lia sebagai pendengar

yang baik untuk lawan bicaranya. Hal yang selalu Lia lakukan agar komunikasinya di respon adalah dengan tidak bertindak selalu ingin tahu mengenai permasalahan seseorang.

2.2.3.5 Menjaga Keseimbangan Hidup

Dengan menyediakan waktu khusus untuk keluarga dan temannya adalah suatu aktivitas yang bisa menyeimbangkan kehidupan Lia sebagai PR.

2.2.4. Analisis Konsep Diri Susi Mardiaty PR Universitas Bunda Mulia

2.2.4.1 Mencintai dan Menyayangi Diri Sendiri

Susi sangat menonjol dalam berpakaian dan riasan wajah. Karena kebiasaan Susi inilah yang selalu bermake-up membuat Susi merasa dirinya menarik apabila memakai *make-up*.

2.2.4.2 Mengembangkan Pikiran Positif

Konsep diri dalam diri Susi adalah PR berpenampilan menarik. Susi adalah lulusan Sarjana Sumber Daya Manusia. Mengenai konsep diri Susi sebagai PR berasal dari faktor intrinsik yaitu Susi menyukai berpenampilan menarik dari ia sebelum menjadi PR.

2.2.4.3 Memperbaiki Kualitas Hubungan dengan Orang Lain

Susi lebih sering melakukan dinas luar. Untuk intensitas dengan publik internal, ia lakukan komunikasi secara tatap muka yang sifatnya lebih tertutup dari staff lainnya.

2.2.4.4 Bersikap Proaktif

Bagi Susi, cara terbaik dalam berkomunikasi adalah dengan memilih waktu yang tepat dalam berkomunikasi. Susi ingin selalu mengajak para staff marketing untuk melakukan rekreasi.

2.2.4.5 Menjaga Keseimbangan Hidup

Waktu luang Susi lebih sering diisi dengan keluarganya karena Susi adalah seorang wanita *single fighter* dari sepasang anak kembar. Untuk waktu dengan teman-temannya, Susi memilih berkumpul setelah jam kerja.

2.2.5. Analisis Konsep Diri Marisih PR

RS. Satya Negara

2.2.5.1 Mencintai dan Menyayangi Diri Sendiri

Baginya, penampilannya selama menjadi PR adalah hal yang harus selalu di jaga dan diperhatikan. Penampilannya selalu berpakaian anak muda, membuat Marisih selalu percaya diri di antara staff nya yang usianya jauh lebih muda.

2.2.5.2 Mengembangkan Pikiran Positif

Semua wanita Indonesia dasarnya cantik. Seorang PR yang berpenampilan baik akan membuat orang lain tertarik dan melihatnya sebagai wanita yang cantik. Sebagai PR lulusan Ilmu Komunikasi,

Marisih mengkonsepkan dirinya dengan menjalin hubungan baik dengan semua publiknya. Konsep diri Marisih adalah faktor instrinsik.

2.2.5.3 Memperbaiki Kualitas Hubungan dengan Orang Lain

PR harus pintar membaur dengan semua orang. Marisih selalu bisa menjadi temat bahkan member masukan disaat oraang lain membutuhkannya. Cara berkomunikasi yang tidak kaku, yang lebih fleksibel akan membuat staffnya merasa dirinya bukan bawahan tetapi lebih ke pertemanan.

2.2.5.4 Bersikap Proaktif

Marisih memiliki link internal antara seluruh staff. Di dalam majalah dan mading, Marisih mempromosikan RS Satya Negara kepada publik eksternal dengan memberikan kegiatan di RS Satya Negara di dalam web RS Satya Negara.

2.2.5.5 Menjaga Keseimbangan Hidup

Di waktu luang, Marisih selalu menghabiskan waktunya untuk keluarga. Untuk pertemanan, Marisih mengikuti arisan atau sesekali ikut berkumpul dengan tetangga di lingkungan rumahnya.

2.2.6. Analisis Konsep Diri Shinta Novianingrum PR PT Bank Mandiri Tbk

2.2.6.1 Mencintai dan Menyayangi Diri Sendiri

Mencintai dan menyayangi dirinya sendiri menurut Shinta adalah dengan tidak melakukan pergaulan bebas, menjaga diri dengan berpakaian sopan yang tidak seronok tetapi nyaman dipakai.

2.2.6.2 Mengembangkan Pikiran Positif

Shinta lulusan Sarjana Komunikasi yang awalnya jurusan *Advertising*. Shinta pindah jurusan *Public Relations* di semester tiga. Konsep diri Shinta dari faktor intrinsik yaitu

keahliannya dalam berkomunikasi.

Karena bainya PR tidak harus cantik.

2.2.6.3 Memperbaiki Kualitas Hubungan dengan Orang Lain

Di setiap obrolan yang lebih ke sifat pribadi, Shinta lebih suka merespon apa yang lawan bicaranya katakan, tanpa menunggu lawan bicanya meminta responya. Shinta juga menjunjung tinggi komunikasi dengan sesekali saling bercerita disaat jam kerja berlangsung.

2.2.6.4 Bersikap Proaktif

Bagi Shinta, dengan menerapkan komunikasi dua arah adalah sebagai strategi yang dilakukan agar komunikasi kita ingin direspon. Shinta juga memiliki forum PR dan forum antar unit kerja.

2.2.6.5 Menjaga Keseimbangan Hidup

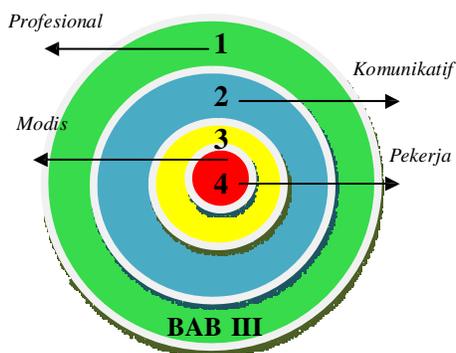
Di waktu luang, Shinta lebih memilih untuk tidur. Selain itu, Shinta juga lebih memilih untuk berkumpul dengan keluarganya. Bagi Shinta hal yang

penting memiliki *quality time* dengan ibunya dan adik perempuannya setelah kedua orangtuanya bercerai.

2.2.7. Pengelompokan Konsep Diri Wanita Karier di Bidang PR

Peneliti mengelompokan PR kedalam beberapa kelompok berdasarkan gambaran diri dan analisa konsep diri beberapa PR yang telah diteliti oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Lingkaran *Public Relations*



Gambar 2.1

Lingkaran *Public Relations*

Penjelasan :

1. Lingkaran hijau, PR professional adalah Rahmah Suganda sebagai PR

PT Global Green International dan Marisih PR RS. Satya Negara.

2. Lingkaran Biru, PR komunikatif adalah Eva Permatasari sebagai Humas Polda Metro Jaya karena Eva dan Shinta Novianingrum sebagai PR PT Bank Mandiri Tbk.
3. Lingkaran kuning, PR modis adalah Susi Mardiaty sebagai PR Universitas Bunda Mulia.
4. Lingkaran merah, PR yang *flat* adalah Lia Zahara sebagai PR PT Global Green International.

3.1. Kesimpulan

Adanya perbedaan konsep diri yang berbeda-beda dari satu PR dengan PR yang lainnya yang dilatarbelakangi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor menonjol yang mempengaruhi konsep diri PR adalah dari latar belakang pendidikan mereka yang mengajarkan pembentukan konsep diri dan mereka aplikasikan di dunia PR. Dari enam PR ternyata memilih dirinya sebagai PR berdasarkan

keterampilannya dalam berkomunikasi dan berpenampilan atau PR yang memasuki dunia PR tanpa kesengajaan yaitu pemindahan posisi awalnya sebagai wanita karier di luar bidang PR, menjadi wanita karier di bidang PR. Relevansinya yang terlihat jelas dari konsep diri mereka dengan profesi sebagai seorang PR adalah mencirikhaskan antara satu PR dengan PR yang lain.

Kesimpulan lain dalam penelitian ini adalah masih terdapatnya lembaga atau perusahaan yang masih memiliki PR yang tidak profesional. Hal lain terdapatnya PR yang tidak profesional dikarenakan lembaga atau perusahaan yang kurang selektif dalam memilih PR untuk menjadi penyambung lidah antara lembaga atau perusahaan dengan publiknya, baik publik internal ataupun publik eksternalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Anwar. (2006). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.

----- (2007). *Public Relations*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Univ. Persada

Effendy, OnongUchjana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fisher, Aubrey. (1990). *Teori-teori Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jefkins, Frank. (2003) *Public Relations*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Salim, Agus. (2001). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

<http://www.epsikologi.com/dewa/160502.htm>.

